

# Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek Pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

Nelly Astuti<sup>1</sup>, Oktariansyah<sup>2</sup>, Santi Puspita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIE-IBEK Pangkalpinang Bangka Belitung, [nellyastuti39@gmail.com](mailto:nellyastuti39@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [rianbro82@univpgri-palembang.ac.id](mailto:rianbro82@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [santipuspita@univpgri-palembang.ac.id](mailto:santipuspita@univpgri-palembang.ac.id)

## ABSTRACT

*The objectives to be achieved in this study are to determine the involvement of the company's parts in the preparation of the budget, and to find out the deviations in project costs that occur and the factors that cause them. As it is known that for decision making required planning and control of all existing resources, management requires information on a regular basis and coordination with all parts. For that we need an information system that is able to provide facilities for making these decisions. All existing management functions must cooperate and support each other for the implementation of all company activities so that they can be carried out properly. Based on the discussion that has been carried out, it is suggested to the company that in the process of preparing the budget, the deputy director who is in charge and responsible for its preparation is to involve the sections within the company such as the engineering department, the purchasing department and the finance department. This is so that the budget can be prepared carefully and flexibly and act as a good planning tool. Also, in order to avoid large deviations in wage costs, the company should improve the control function by holding tighter supervision of workers in the field, so that they work according to the specified time. For this reason, it is hoped that the project will be completed on time.*

**Keywords:** *Planning and Control.*

## ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan bagian-bagian perusahaan dalam penyusunan anggaran, dan untuk mengetahui penyeimpangan-penyimpangan biaya proyek yang terjadi dan faktor-faktor penyebabnya. Sebagaimana diketahui bahwa untuk pengambilan keputusan diperlukan perencanaan dan pengendalian semua sumber daya yang ada, manajemen memerlukan informasi secara teratur dan koordinasi dengan semua bagian. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang mampu memberikan fasilitas untuk pengambilan keputusan tersebut. Seluruh fungsi manajemen yang ada harus saling bekerjasama dan saling mendukung untuk pelaksanaan semua kegiatan perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka disarankan kepada perusahaan agar dalam proses penyusunan anggaran sebaiknya wakil direktur yang bertugas dan bertanggungjawab dalam penyusunannya untuk melibatkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan seperti bagian teknik, bagian pembelian dan bagian keuangan. Hal ini dimaksudkan agar anggaran dapat disusun secara cermat dan fleksibel dan berperan sebagai alat perencanaan yang baik. Juga agar tidak terjadi penyimpangan biaya upah yang cukup besar, sebaiknya pihak perusahaan meningkatkan fungsi pengendalian dengan mengadakan pengawasan yang lebih ketat terhadap para pekerja di lapangan, agar mereka bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk itu diharapkan proyek tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

**Kata kunci:** *Perencanaan dan Pengendalian.*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penunjang dalam pembangunan dibidang perekonomian dewasa ini adalah dunia usaha dan dalam perkembangannya diharapkan terus mampu memperoleh kemajuan yang pesat. Dengan demikian masyarakat yang berhubungan dengan dunia usaha tersebut baik secara langsung maupun tidak

langsung diharapkan pula dapat meningkatkan taraf kehidupannya selaras dengan perkembangan dunia usaha itu sendiri.

Salah satu cabang usaha yang berkaitan erat dengan hampir semua sektor pembangunan adalah usaha jasa konstruksi. Perusahaan konstruksi mempunyai peranan aktif dalam berbagai sektor pembangunan, seperti melalui pembangunan proyek-proyek pemerintah dan swasta. Jenis proyek yang dapat dilaksanakan seperti pembangunan jalan dan jembatan, perumahan, bangunan gedung-gedung dan irigasi bagi lahan pertanian.

Pelaksanaan pembangunan proyek-proyek baik regional maupun bertaraf nasional dapat diserahkan pada kontraktor yang besar atau yang baru berkembang sesuai dengan klasifikasi usahanya. Dengan demikian semua perusahaan jasa konstruksi tersebut akan mendapat kesempatan yang sama besarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa fungsi perencanaan dan pengendalian pada manajemen suatu perusahaan sangat berperan di dalam proses mencapai tujuan. Fungsi perencanaan diperlukan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan fungsi pengendalian diperlukan untuk melihat bagaimana langkah-langkah yang telah dijalankan agar tidak menyimpang dari perencanaan yang telah ditentukan. Fungsi perencanaan dan pengendalian yang baik akan dapat menciptakan efisiensi dalam operasionalnya, untuk itu efisiensi dapat dilaksanakan dengan pengendalian terhadap biaya-biaya tersebut.

Jika hal tersebut dapat terlaksana, maka akuntansi akan dapat berperan secara langsung, karena akuntansi dipandang sebagai salah satu alat yang dapat dipakai oleh manajemen dalam memacu efisiensi usahanya. Salah satu unsur yang berkaitan erat dengan pengendalian biaya adalah sistem biaya.

Untuk dapat menganalisis sistem biaya sebagai pengendalian, akuntan perusahaan perlu menekankan tujuan sistem akuntansi biaya dan produksi, dan menghubungkannya dengan masalah pengelolaan dan operasi. Proses produksi dalam penilaian industri jasa konstruksi merupakan pelaksanaan pembangunan berbagai pekerjaan proyek yang biasanya tersebar di wilayah operasi pembangunan yang terletak di berbagai lokasi.

Selain itu jenis pekerjaan proyek yang dilaksanakannya juga bermacam-macam seperti proyek pembuatan jalan dan jembatan, proyek peningkatan jalan, proyek irigasi untuk lahan pertanian, proyek pembangunan perumahan dan jenis pekerjaan konstruksi lainnya yang didapat dari pihak pemerintah maupun swasta.

Dalam melaksanakan proyek-proyek biasanya digunakan bermacam-macam peralatan yang berat dan ini menyangkut biaya yang cukup besar, karena itu diperlukan pengendalian yang baik dan pengalokasian biaya yang wajar. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan biaya perunit yang paling sesuai sehingga memungkinkan peningkatan laba yang diperoleh dan juga peningkatan kemampuan untuk bersaing.

Untuk mendapatkan pekerjaan berupa borongan atau proyek ini, banyak peserta perusahaan jasa konstruksi yang sejenis, sehingga dalam mendapatkan pekerjaan proyek akan timbul persaingan yang ketat. Oleh karena itu efisiensi merupakan salah satu faktor penting dalam usaha untuk tetap unggul dalam berbagai persaingan.

CV. Indo Truss Perdana Prabumulih yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu perusahaan jasa konstruksi yang sedang berkembang. Untuk

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka harus diperoleh pendapatan yang berkesinambungan dan bahkan dapat menghasilkan laba. Salah satu faktor yang mendukung perusahaan agar tetap beroperasi dengan efisien dan efektif serta memperoleh laba yang maksimal adalah kemampuan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian biaya, yang dalam hal ini adalah biaya proyek.

CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini akan bekerja berdasarkan job order atau pesanan. Dalam penyusunan anggaran biaya proyek ini dilakukan oleh wakil direktur yang mempunyai pengalaman dalam mengestimasi biaya-biaya yang akan dihadapi, sehingga biaya proyek yang direncanakan dapat dipakai sebagai standar pengendalian.

Berikut ini akan disajikan anggaran biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih yang dibagi dalam tiga kelompok biaya :

**Anggaran, Realisasi dan Selisih Biaya Proyek  
CV. Indo Truss Perdana Prabumulih Tahun 2019**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1	Biaya Bahan	361.968.000	366.729.000	4.761.000	1,31
2	Biaya Upah	267.000.000	299.200.000	32.200.000	12,06
3	Biaya Overhead	132.540.000	135.150.000	2.610.000	1,96

Sumber: CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya penyimpangan yang merugikan perusahaan. Biaya overhead ini dalam anggaran biaya proyek yang telah ditetapkan sebesar Rp. 132.540.000, namun dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan sehingga secara total terjadi kenaikan pada realisasinya menjadi Rp.135.150.000 atau terjadi kenaikan biaya sebesar 2.610.000 atau sebesar 1,96%. Pada kenyataannya anggaran yang disusun tersebut belum memenuhi pedoman sebagai suatu anggaran yang baik, karena dalam pelaksanaannya masih adanya penyimpangan-penyimpangan.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1) Pengertian Perencanaan**

Agar tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan dapat terwujud, maka harus direncanakan terlebih dahulu aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang yaitu berupa anggaran.

Di samping itu guna kelancaran aktivitas tersebut maka perlu direncanakan pula hal-hal yang menunjang aktivitas tersebut, seperti kebutuhan modal kerja, bahan baku dan lain-lain.

Menurut Carter Usry (2009:4), "Perencanaan merupakan suatu proses yang mencoba meletakkan dasar tujuan dan sasaran termasuk menyiapkan segala sumber daya untuk mencapainya. Perencanaan memberikan pegangan bagi pelaksanaan mengenai alokasi sumber daya untuk melaksanakan kegiatan."

Dari pengertian tersebut, dapat menggambarkan bahwa perencanaan yang tepat dan cermat adalah kunci pokok keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2) Pengertian Anggaran**

Adapun pengertian anggaran dikemukakan oleh beberapa ahli dibidangnya yaitu antara lain :

Adisaputro (2010:6) “Anggaran (budget) yaitu pendekatan yang formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggungjawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan”.

Menurut Mulyadi dalam Herlianto (2011:1) “anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun”

Pendapat dari Nafarin, (2013 : 20) “Anggaran adalah rencana manajemen, dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasi rencana yang telah disusun”.

### **3) Hubungan Anggaran dengan Fungsi Perencanaan dan Pengendalian**

Adapun fungsi anggaran menurut Didit Herlianto (2011:4) adalah :

#### **a. Fungsi Perencanaan**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### **b. Fungsi Pengawasan**

Anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai.

#### **c. Fungsi Koordinasi**

Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiapindividu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan adanya koordinasi diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya.

#### **d. Anggaran sebagai Pedoman Kerja**

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter. Lazimnya penyusunan anggaran berdasarkan pengalaman masa lalu dan taksiran-taksiran pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi pedoman kerja bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.

Jadi apabila dihubungkan dengan fungsi manajemen, khususnya perencanaan dan pengendalian, nampaklah bahwa anggaran mempunyai hubungan yang erat yaitu berhubungan dengan penyusunan rencana dan memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pekerjaan sebelum pekerjaan itu dilaksanakan (fungsi perencanaan).

Anggaran dapat juga dilaksanakan oleh manajemen sebagai alat pengukuran realisasi atau prestasi pelaksanaan suatu pekerjaan. Dengan demikian akan diketahui apabila terdapat perbedaan atau penyimpangan antara anggaran dengan realisasinya.

### **4) Pengertian Biaya Proyek**

Mengenai pengertian biaya ini telah didefinisikan oleh beberapa ahli yaitu: Carter Usry (2009:18), “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam bentuk satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk

mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Supriyono (2012:16) “Biaya proyek adalah harga sesungguhnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu kontrak kerja proyek konstruksi dan merupakan nilai prediksi yang didasarkan pada faktor-faktor utama yaitu keadaan proyek, rencana kontrak, jadwal konstruksi, teknologi yang digunakan, dasar produktivitas tenaga kerja, metode estimasi biaya”.

Klasifikasi biaya menurut fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Supriyono (2012;17), terbagi tiga, yaitu:

1. Biaya produksi, terdiri dari :
  - Biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan dapat diikuti jejaknya pada masing-masing unit produksi.
  - Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses kegiatan produksi dan biasanya dikaitkan pada barang yang dihasilkan.
  - Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya selain dari bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dipakai dalam produksi, seperti bahan tidak langsung, tenaga tidak langsung, listrik dan pajak.
2. Biaya penjualan (biaya distribusi).
3. Biaya administrasi”.

Dalam perusahaan jasa konstruksi, aktivitas yang dilaksanakan adalah berbentuk proyek seperti pembuatan atau rehabilitasi jalan, perbaikan dan pemeliharaan sungai, irigasi serta bentuk proyek lainnya. Pengertian proyek ini menurut Rekdohadiprojo (2014:1), proyek adalah kegiatan-kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan mempergunakan sumber-sumber daya untuk mendapatkan benefit (manfaat).

Dari defenisi di atas dapat dijabarkan bahwa proyek merupakan suatu proses kegiatan konstruksi yang menggunakan sumber-sumber daya jasa konstruksi, yang dikorbankan dari penggunaan masa sekarang untuk memperoleh benefit dimasa yang akan datang. Di dalam pengarahannya sumber-sumber daya untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya.

Sumber-sumber yang digunakan dalam pelaksanaan proyek memerlukan sumber daya yaitu manusia, bahan-bahan mentah, modal dan teknologi tertentu yang direncanakan. Suatu proyek harus dikelola dengan baik yang menurut Rekdohadiprojo (2014:4), proses pengelolaan proyek meliputi :

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan (implementasi)
- c) Pengawasan
- d) Penyelesaian proyek

Dengan demikian suatu manajemen proyek dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan proyek sedemikian rupa sehingga sesuai dengan jadwal dan waktu serta anggaran yang telah ditetapkan.

## 5) Penyusunan Anggaran Biaya Proyek

Penyusunan anggaran bahan baku langsung pada perusahaan jasa konstruksi hampir sama dengan penyusunan anggaran pada perusahaan industri. Menurut Herlianto (2011:91), “bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi.”



Anggaran bahan baku merupakan semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan secara lebih terperinci tentang penggunaan bahan mentah yang diperlukan untuk penyelenggaraan proses produksi selama periode yang akan datang.

Tujuan penyusunan anggaran bahan baku menurut Herlianto (2011:92) Tujuan utama penyusunan anggaran bahan baku yaitu untuk menjaga kelancaran produksi dan bahan baku yang merupakan komponen utama dari suatu produk. Secara garis besar tujuan penyusunan anggaran bahan baku langsung dapat dirinci sebagai berikut :

- Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku langsung
- Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku langsung yang diperlukan
- Sebagai dasar memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku langsung
- Sebagai dasar penentuan harga pokok produksi, yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku langsung dalam proses produksi
- Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengendalian bahan baku langsung

#### 6) Pengertian Pengendalian

Menurut Heckert (2009 : 7) “pengendalian adalah usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dan standar, kemudian mengambil tindakan pembedahan yang diperlukan agar sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran.”

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh Heckert, maka proses pengendalian proyek dapat diuraikan menjadi langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan sasaran.
- Definisi lingkup kerja.
- Menentukan standar dan kriteria sebagai patokan dalam rangka mencapai sasaran.
- Merancang/menyusun sistem informasi, pemantauan, dan pelaporan hasil pelaksanaan pekerjaan.
- Mengkaji dan menganalisis hasil pekerjaan terhadap standar, kriteria, dan sasaran yang telah ditentukan.
- Mengadakan tindakan pembedahan.

Fungsi utama pengendalian adalah memantau dan mengkaji (bila perlu mengadakan koreksi) agar langkah-langkah kegiatan terbimbing ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian memantau apakah hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah digariskan dan memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Carter Usry (2009:6) “Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas dimonitor terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan.”

## 7) Pelaksanaan dan Pengendalian Anggaran Biaya Proyek

Setelah anggaran biaya overhead disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan terhadap anggaran biaya proyek. Di dalam pelaksanaan anggaran biaya proyek, dalam usaha untuk mencapai efisiensi yang tinggi, suatu perusahaan perlu melaksanakan pengendalian terhadap pelaksanaannya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun perusahaan juga mengalami berbagai masalah baik itu masalah intern maupun masalah ekstern. Masalah ekstern tidak dapat diramalkan dan dikendalikan oleh perusahaan karena terjadi di luar tanggung jawab perusahaan, seperti perubahan harga, perubahan situasi moneter, dan lainnya. Sedangkan masalah intern seperti adanya pemborosan bahan baku, kurangnya produktivitas tenaga kerja, merupakan masalah yang tidak dapat diatasi dan dikendalikan oleh manajemen. Untuk itu, perusahaan perlu memiliki suatu cara yang disebut dengan pengendalian. Meskipun suatu perusahaan telah melakukan perencanaan dengan cermat, namun apabila dalam pelaksanaannya tidak mempunyai pengendalian yang baik, maka perusahaan tidak akan mencapai efisiensi yang tinggi. Dalam hubungannya dengan pengendalian biaya proyek, maka pengendalian yang baik dapat melalui:

### a) Pengendalian Anggaran

Keuntungan pemakaian anggaran di dalam perusahaan antara lain:

- Penyusunan anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam menyusun perencanaan, dimana manajemen melihat ke depan untuk menentukan tujuan perusahaan yang dinyatakan dalam ukuran financial.
- Implementasi anggaran dapat menciptakan alat untuk pengawasan kegiatan perusahaan. Penyimpangan antara anggaran dengan realisasinya dihitung dan dianalisa, dan manajemen dapat mengetahui penyebab adanya penyelewengan tersebut.
- Berdasarkan teknik yang digunakan di dalam anggaran, manajemen dapat memeriksa dengan seksama penggunaan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan apakah dapat berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif).
- Pemakaian anggaran dapat mendorong dipakainya standar sebagai alat pengukur prestasi suatu bagian atau individu di dalam organisasi perusahaan.

Pengendalian melalui anggaran dilakukan dengan cara membandingkan hasil sesungguhnya yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam anggaran. Kemudian selisih yang timbul dapat diteliti, dan dianalisa guna menentukan tindakan koreksi atau perbaikan yang diperlukan atas kegiatan yang akan datang.

### b) Biaya Standar

Menurut Samryn (2012:226) Pada umumnya standar biaya produksi terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu:

#### 1. Standar biaya bahan mentah

Untuk menetapkan standar biaya bahan mentah ditentukan oleh dua faktor:

- Standar kuantitas bahan mentah
- Standar harga bahan mentah

#### 2. Standar biaya tenaga kerja langsung

Di dalam menetapkan standar biaya tenaga kerja langsung ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

- Standar tarif upah langsung
- Standar waktu (jam) kerja langsung

### 3. Standar biaya overhead

Dapat dihitung dengan membagi total biaya produksi tidak langsung yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas sesungguhnya, sehingga diperoleh tarif biaya produksi tidak langsung yang standar. Agar tarif mempunyai manfaat untuk pengendalian biaya, maka harus dipisahkan biaya yang bersifat variabel dengan biaya yang bersifat tetap.

Biaya standar sebagai alat untuk pengendalian biaya dan penilaian prestasi hendaknya selalu diperiksa kembali dan selalu dimonitor, agar biaya standar merupakan alat yang up-to date untuk tujuan tersebut, dan apabila diperlukan dapat diadakan perbaikan terhadap standar yang sudah ditentukan.

Perbaikan terhadap biaya standar diperlukan apabila kondisi-kondisi yang mendasari penentuan standar telah berubah, dan bukan disebabkan jumlah selisih biaya yang besar karena faktor efisiensi.

#### c) Laporan-laporan kegiatan berkala

Pada umumnya laporan-laporan manajemen mencerminkan sejauh mana pedoman-pedoman yang telah digariskan pimpinan telah terwujud. Laporan adalah penting sebagai suatu media untuk mendapatkan keterangan administratif serta memberikan penuntun bagi manajemen untuk menilai sampai dimana kemampuan pegawainya untuk menunaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen tersebut adalah yang menyajikan kegiatan operasional perusahaan yang berjalan, sehingga pengendalian manajemen dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Informasi yang disajikan dalam bentuk laporan tersebut hanya berguna bagi manajemen apabila dalam laporan tersebut juga dilengkapi dengan analisa antara rencana dengan yang dilaksanakan.

Laporan pelaksanaan berkala dapat disusun secara mingguan, bulanan atau sesuai dengan kesepakatan manajemen dalam bentuk yang sudah distandarkan dari periode ke periode oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan pelaksanaan berkala yang disampaikan kepada manajemen, akan menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil sehubungan dengan terjadinya penyimpangan-penyimpangan di dalam pelaksanaan anggaran. Keputusan tersebut dilakukan sebagai tindakan perbaikan, sehingga pelaksanaan operasional akan tetap ke arah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan semula.

Dari uraian di atas dapat memberikan gambaran bahwa laporan pelaksanaan berkala merupakan pelengkap fungsi pengendalian. Dengan adanya laporan ini dapat diketahui sejauh mana rencana telah dijalankan dan dapat segera melakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari yang direncanakan.

## C. METODE PENELITIAN

### 1) Teknik Analisis

Menurut Arikunto (2013:12), metode penelitian ada 2 (dua) yaitu :

- Metode penelitian Kuantitatif  
Penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.
- Metode Penelitian Kualitatif  
Penelitian kualitatif atau naturalistik menunjukkan bahwa peneliti ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.



Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian yang dilakukan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

## **2) Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:243), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan 2 sumber data yaitu :

- Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

## **3) Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:225) teknik pengumpulan data ada beberapa cara yaitu :

- Wawancara (interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab kepada pimpinan atau karyawan perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan masalah yang akan diselidiki.
- Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, job description dan data tunggakan.
- Triangulasi/gabungan, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggambarkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.
- Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dari CV. Indo Truss Perdana Prabumulih.

## **4) Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggaran proyek yang dikerjakan oleh CV. Indo Truss Perdana Prabumulih sejak berdiri sampai dengan sekarang.

### **2) Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81), Sample adalah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini sampelnya adalah anggaran biaya proyek perusahaan tahun 2019.

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **1) Penerapan Anggaran Biaya Proyek**

Penyusunan anggaran pada perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan yang wajar dalam jangka pendek dan untuk menjaga kelangsungan

hidup perusahaan dalam jangka panjang. Disamping itu juga mempunyai tujuan untuk merencanakan pelaksanaan pekerjaan secara efisien, memudahkan untuk melaksanakan koordinasi antar bagian yang ada dalam perusahaan serta untuk mengurangi pemborosan-pemborosan dan penyimpangan- penyimpangan yang mungkin terjadi.

Pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini yang berwenang dan bertanggungjawab dalam penyusunan anggaran adalah wakil pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah wakil direktur. Tugas menyiapkan dan menyusun anggaran ini hanya ditangani oleh wakil direktur saja berdasarkan pengalamannya tanpa melibatkan bagian-bagian lain yang terkait dalam perusahaan seperti bagian pembelian material, bagian teknik ataupun bagian keuangan. Setelah proyek didapat maka bagian-bagian lain akan melaksanakan pekerjaan berdasarkan anggaran yang telah disiapkan. Dalam kenyataannya penyusunan anggaran pada perusahaan ini belum melibatkan berbagai karyawan dari berbagai fungsi operasional perusahaan, yang mengakibatkan anggaran disusun hanya berpedoman pada kebiasaan proyek-proyek sebelumnya.

Dalam penyusunan anggaran, perusahaan tidak membentuk suatu tim anggaran, dan dalam prakteknya penyusunan anggaran menjadi tanggungjawab wakil direktur saja. Penyusunan anggaran yang dilakukan oleh wakil direktur harus dilakukan secara cermat dan teliti sehingga merupakan angka-angka yang realistis, sebab usulan anggaran tersebut akan diajukan ke direktur untuk diperiksa dan dinilai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah usulan anggaran sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Jika usulan anggaran tersebut tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai, usulan tersebut akan dikembalikan ke penyusun anggaran untuk direvisi. Setelah direvisi usulan tersebut diajukan kembali ke direktur untuk diperiksa dan dinilai oleh direktur, jika direktur setuju maka anggaran itu akan disahkan.

Dalam pembahasan penelitian ini penulis hanya akan membahas pada anggaran biaya proyek tahun 2019 di Prabumulih.

**Rencana Anggaran Biaya Bahan Baku Proyek  
CV. Indo Truss Perdana Prabumulih  
Tahun 2019**

No.	U R A I A N	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
	<b>BAHAN</b>				
1.	Aspal	12.000	Kg	7.770	93.240.000
2.	Batu bata kecil	9.750	Rh	540	5.265.000
3.	Batu bata besar	6.100	Bh	1.050	6.405.000
4.	Batu pecah 0,5-1	130	m3	351.000	45.630.000
5.	Batu kali	130	m3	156.000	20.280.000
6.	Batu koral	160	m3	225.000	36.000.000
7.	Batu pecah split	130	m3	270.000	35.100.000
8.	Batu pecah 2/3	90	m3	273.000	24.570.000
9.	Batu pecah 3/5	100	m3	285.000	28.500.000
10.	Batu pecah 5/7	104	m3	151.500	15.756.000
11.	Krokos	35	m3	147.000	5.145.000
12.	Besi beton	430	Kg	16.500	7.095.000
13.	Kawat ikat	30	Kg	15.000	450.000
14.	Kayu kelas IV	11	m3	1.290.000	14.190.000

15.	Paku	20	Kg	18.440	364.0130
16.	Pasir pasang	52	m3	105.000	5.460.000
17.	Pasir urug	56	m3	90.000	5.040.000
18.	Semen	180	Zak	72.000	12.960.000
19.	Minyak solar	120	Ltr	4.350	522.000
<b>Jumlah biaya bahan</b>					<b>361.968.000</b>

Sumber : CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

**Rencana Anggaran Biaya Tenaga Kerja Proyek  
CV. Indo Truss Perdana Prabumulih  
Tahun 2019**

No.	U R A I A N	Volume	Satuan	T a r i f (Rp.)	Jumlah (Rp.)
<b>UPAH</b>					
1.	Operator/Masinis	2 x 60	Hari	190.000	22.800.000
2.	Ihepala tukang	2 x 60	Hari	190.000	22.800.000
3.	Tukang kayu	3 x 60	Hari	160.000	28.800.000
4.	Tukang besi	3 x60	Han	160.000	28.800.000
5.	Tukang batu	3 x60	Hari	160.000	28.800.000
6.	Mandor	2x60	Hari	140.000	16.800.000
7.	Pekerja	8 x60	Hari	100.000	48.000.000
8.	Sopir	3 x60	Hari	130.000	23.400.040
9.	Mekanik	2 x60	Hari	170.000	20.400.000
10.	Pembantu Operator	2 x 60	Hari	120.000	14.400.000
11.	Penjaga malam	2 x 60	Hari	100.000	12.000.000
<b>Jumlah upah</b>					<b>267.000.000</b>

Sumber : CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

**Rencana Anggaran Biaya Overhead Proyek  
CV. Indo Truss Perdana Prabumulih  
Tahun 2019**

No.	U R A I A N	Volume	Satuan	T a r i f (Rp.)	Jumlah (Rp.)
<b>BIAYA OVERHEAD</b>					
1.	Mobilisasi & Demobilisasi	Ls		10.000.000	10.000.000
2.	Pembersihan lapangan	Ls		4.500.000	4.500.000
3.	Pengukuran & Pemasangan patok	Ls		3.500.000	3.500.000
4.	Papan nama proyck	Ls		150.000	150.000
5.	Sesva peralatan	Ls		100.000.000	100.000.000
6.	Dokumentasi dan laporan	Ls		5.040.000	5.040.000
7.	Pembersihan akhir	Ls		5.000.000	5.000.000
8.	As built drawing	Ls		13.000.000	1.000.000
<b>Jumlah biaya overhead</b>					<b>132.540.000</b>

Sumber : CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

## E. PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis mengadakan suatu analisa terhadap anggaran biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih berdasarkan teori-teori yang telah disajikan sebelumnya serta mencarikan jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan ini akan dirinci menjadi :

1. Analisis perencanaan biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih.
2. Analisis pengendalian biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih.

### 1) Analisis Perencanaan biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

Pada perusahaan yang sudah besar anggaran terdiri dari berbagai macam jenis dan ragam, untuk itu perlu diketahui bagaimana penyusunan anggaran. Untuk mendapatkan suatu anggaran yang baik dibutuhkan kerja sama antar bagian dengan pimpinan yang ada dalam perusahaan, oleh sebab itu cara yang paling ideal dalam penyusunan anggaran adalah dilibatkannya beberapa bagian dalam perusahaan. Dengan terlibatnya bagian-bagian yang berkepentingan dalam penyusunan anggaran perusahaan akan mengakibatkan mereka ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaannya, sehingga anggaran yang disusun akan mendekati realistik.

Dalam bab terdahulu telah dikemukakan bahwa dalam penyusunan anggaran sebaiknya dikoordinir oleh direktur atau manajer keuangan atau suatu departemen anggaran tersendiri. Ketua penyusunan anggaran dapat dipilih dari pejabat fungsional yang paling tidak setaraf dengan pejabat fungsional lain yang duduk dalam kepanitiaan tersebut.

Bila perlu pimpinan tertinggi dapat bertindak sebagai pimpinan penyusunan anggaran.

Pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih perencanaan yang merupakan tahap pertama dalam penyusunan anggaran tidak berjalan dengan baik, karena peran serta bagian-bagian yang lain dalam perusahaan masih dirasakan kurang. Para kepala-kepala bagian jarang sekali terlibat dalam penyusunan anggaran seperti memberikan usulan-usulan untuk penyusunan dan pengendalian anggaran.

Para kepala bagian yang lain hanya menerima perkiraan-perkiraan anggaran dari pimpinan yang dalam hal ini adalah wakil direktur, sehingga pengawasan terhadap anggaran masih dirasakan kurang. Padahal partisipasi para kepala bagian tersebut sangat diperlukan pada setiap sistem penganggaran, terutama dalam memperkirakan penyusunan anggaran.

Tanpa adanya partisipasi para kepala bagian tersebut maka penyusunan anggaran tidak akan mendekati kejadian-kejadian yang memungkinkan adanya hal-hal yang tidak terduga di lapangan. dikarenakan penyusunannya hanya berdasarkan atas perkiraan dan pengalaman saja. Seharusnya wakil direktur yang menyusun anggaran mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan para kepala bagian di berbagai tingkatan, untuk saling memberikan usulan-usulan agar nantinya pada kepala bagian mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mencapai anggaran yang telah disepakati tersebut.

Setiap kepala bagian apabila diminta memberikan usulan-usulan atau perkiraan-perkiraan biaya yang akan terjadi dibagiannya, sebaiknya langsung menanggapinya sehingga anggaran akan dapat disusun dengan baik.

Juga setiap bagian diberikan batas waktu untuk memberikan rencana biaya dari proyek yang akan diselesaikan sebelum batas waktu yang ditentukan. Dan setiap bagian sebaiknya menunjuk salah seorang dari mereka untuk menyusun rencana

anggaran bagian masing-masing, sehingga informasi dari semua bidang dalam perusahaan akan terkoordinir.

Salah satu pertimbangan pokok dalam penyusunan anggaran biaya proyek setelah anggaran tersebut disahkan adalah prosedur merevisi anggaran. Jika revisi anggaran dapat dilakukan oleh penyusun anggaran, maka tidak akan ada masalah dalam penilaian dan pengesahan anggaran. Di lain pihak, jika asumsiasumsi anggaran menjadi tidak benar maka laporan anggaran menjadi tidak ada artinya, sehingga diperlukan revisi anggaran.

## 2) Analisis pengendalian biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

Sebuah perusahaan kontraktor seperti CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini akan bekerja berdasarkan job order atau pesanan. Dalam penyusunan anggaran biaya proyek ini dilakukan oleh wakil direktur yang mempunyai pengalaman dalam mengestimasi biaya-biaya yang akan dihadapi, sehingga biaya proyek yang direncanakan dapat dipakai sebagai standar pengendalian.

Pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini, anggaran biaya proyek dibuat oleh wakil direktur tersebut tanpa melibatkan kepala bagian yang lainnya, sehingga anggaran yang ada hanya dijadikan sebagai alat pemenang tender dari pemberi kerja. Dalam kenyataannya anggaran yang disusun tersebut belum memenuhi pedoman sebagai suatu anggaran yang baik, karena dalam pelaksanaannya masih adanya penyimpangan-penyimpangan yang dirasakan melebihi batas toleransi yang ditentukan oleh pimpinan perusahaan.

Berikut ini akan disajikan anggaran biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih yang dibagi dalam 3 kelompok biaya yaitu :

1. Anggaran Biaya Bahan (Material).
2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja (Upah).
3. Anggaran Biaya Overhead.

### Anggaran Biaya Bahan (Material).

Adapun rencana anggaran biaya bahan material yang ada pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Anggaran, Realisasi dan Selisih Biaya Bahan (Material)  
CV. Indo Truss Perdana Prabumulih  
Tahun 2019**

No.	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1.	Aspal	93.240.000	87.805.000	5.435.000	5,83
2.	Batu bata kecil	5.265.000	5.507.000	(242.000)	(4,61)
3.	Batu bata besar	6.405.000	8.693.000	(2.288.000)	(35,73)
4.	Batu pecan 0,5-1	45.630.000	45.005.000	625.000	1,37
5.	Batu kali	20.280.000	20.789.000	(509.000)	(2,51)
6.	Bata karat	36.000.000	35.327.000	673.000	1,87
7.	Batu pecan split	35.100.000	33.749.000	1.351.000	3,85
8.	Bata pecan 2/3	24.570.000	24.624.000	(54.000)	0,22
9.	Bata pecan 3.5	28.500.000	31.384.000	(2.884.000)	(10,12)
10.	Batu pecan 5/7 I	15.756.000	15.150.000	606.000	3,85
11.	Krokos	5.145.000	5.145.000	0	0
12.	Besi beton	7.095.000	6.661.000	434.000	6,13
13.	Kawat ikat	450.000	375.000	75.000	16,67
14.	Kayu kelas IV	14.190.000	19.580.000	(5.390.000)	(37,99)
15.	Paku	360.000	434.000	(74.000)	(20,75)



16.	Pasir pasang	5.460.000	6.479.000	(1.019.000)	(18,68)
17.	Pasir urug	5.040.000	5.490.000	(450.000)	(8,93)
18.	Semen	12.960.000	14.097.000	(1.137.000)	(8,78)
19.	Minyak solar	522.000	435.000	87.000	16,67
	<b>TOTAL</b>	<b>361.968.000</b>	<b>366.729.000</b>	<b>(4.761.000)</b>	<b>(1,31)</b>

**Sumber : CV. Indo Truss Perdana Prabumulih**

Dalam proses penyelesaian proyek, pengadaan bahan atau material merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proyek yang akan dibangun perusahaan. Kelancaran proses penyelesaian proyek perusahaan sangat tergantung kepada kelancaran persediaan. Bila sewaktu-waktu perusahaan kehabisan bahan atau material, maka perusahaan tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Untuk perusahaan jasa konstruksi yang menerima pekerjaan berdasarkan pesanan, kuantitas bahan telah ditetapkan pada saat mengajukan penawaran kerja atau tender kepada pemberi kerja. Pada perusahaan CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini, realisasi penggunaan bahan yang terjadi ternyata lebih besar dari jumlah yang dianggarkan. Dari tabel di atas dilihat bahwa realisasi biaya bahan material sebesar Rp.366.729.000,- melebihi anggaran biayanya yaitu sebesar Rp. 361.968.000,- sehingga terjadi kenaikan biaya sebesar Rp. 4.761.000,- atau sebesar 1,31 %. Besarnya penyimpangan atau selisih rugi yang paling besar menurut biaya per bahan masing-masing terjadi pada kayu kelas IV, batu pecah 3/5, batu bata besar dan semen. Sedangkan penyimpangan atau selisih dalam bentuk % yang paling besar terjadi pada kayu kelas IV (37,99 %), batu bata besar (35 %), pasir (18,68%) dan paku (20,75%) serta batu pecah 3/5 (10,12%).

Adanya beberapa penyimpangan yang terjadi ini disebabkan karena kurangnya pengawasan yang seharusnya dilakukan secara periodik oleh kepala teknik tentang kelancaran dan penyelesaian pekerjaan di lapangan. juga tidak adanya laporan pertanggungjawaban secara tertulis dari pelaksana di lapangan kepada kepala teknik terhadap pengambilan atau pemakaian bahan material di lapangan proyek, sehingga banyak bahan material yang hilang atau penggunaannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk berfungsinya anggaran biaya bahan sebagai alat pengendalian biaya, maka pihak perusahaan seharusnya melengkapi fungsi pengendalian dengan adanya laporan pelaksanaan. Fungsi ini tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya karena tidak adanya laporan pelaksanaan pemakaian bahan di lapangan. Dengan demikian perlu diadakan laporan pertanggungjawaban dari pelaksana di lapangan kepada kepala teknik tentang pembelian dan pemakaian bahan di lapangan. Juga perlu diadakan pencatatan tentang keluar masuknya barang yang ada di gudang lapangan sehingga bahan-bahan material di gudang pemakaiannya dapat dipertanggungjawabkan.

### **Anggaran Biaya Tenaga Kerja (Upah).**

Proses kegiatan perusahaan untuk menyelesaikan suatu proyeknya memerlukan banyak tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja tergantung pada besar kecilnya perusahaan dan serangkaian kegiatan perusahaan. Oleh karena itu tenaga kerja yang ada harus dimanfaatkan seefektif mungkin agar tidak terjadi penambahan biaya untuk tenaga kerja.

Namun ternyata fungsi pengawasan ini tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan para pekerja tidak bekerja berdasarkan standar waktu yang

telah ditentukan. Kondisi ini menunjukkan kurangnya pengawasan di lapangan sehingga pelaksanaan penyelesaian proyek menjadi lebih lama.

Hal ini juga ditambah dengan adanya unsur kesengajaan dari para pekerja untuk mengulur waktu pelaksanaan pekerjaan, padahal mereka mendapat gaji yang sesuai dengan sistem pembayaran upah berdasarkan kontrak kerja. Akibatnya proyek yang direncanakan penyelesaiannya selama 60 hari ternyata realisasinya menjadi 70 hari sehingga terjadi penambahan biaya untuk biaya tenaga kerja.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka pihak perusahaan seharusnya meningkatkan fungsi pengawasan dengan mengadakan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan pekerjaan proyek. Pengawas di lapangan juga harus membuat laporan kemajuan pekerjaan sehingga dapat diketahui sampai dimana proses penyelesaian pekerjaan proyek tersebut untuk waktu tertentu. Dengan demikian diharapkan proyek tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

### Anggaran Biaya Overhead.

Biaya overhead biasanya disusun per departemen yang ada dalam suatu perusahaan. Penyusunan anggaran biaya overhead ini harus mengikuti prinsip pertanggungjawaban sehingga biaya yang harus dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut ini disajikan anggaran dan realisasi biaya overhead pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Anggaran, Realisasi dan Selisih Biaya Overhead CV. Indo Truss Perdana Prabumulih Tahun 2012

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1.	Mobilisasi & Demobilisasi	10.000.000	10.000.000	0	0
2.	Pembersihan lapangan	4.500.000	7.000.000	(2.500.000)	(55,56)
3.	Pengukuran & Pemasangan patok	3.500.000	4.500.000	(10.00.000)	(28,57)
4.	Papan nama proyek	150.000	1.250.000	250.000	(16,67)
5.	Sewa peralatan	100.000.000	100.000.000	0	0
6.	Dokumentasi dan laporan	5.040.000	5.300.000	(260.000)	(5,16)
7.	Pembersihan akhir	5.000.000	4.000.000	1.000.000	20
8.	As built drawing	3.000.000	3.000.000	0	0
	Total	132.540.000	135.150.000	(2.610.000)	(1,96)

Sumber : CV. Indo Truss Perdana Prabumulih

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa anggaran biaya overhead yang direncanakan pada perusahaan ini adalah biaya-biaya yang secara tidak langsung terjadi sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan proyek ini.

Perusahaan telah menetapkan besarnya anggaran biaya ini berdasarkan estimasi yang ditentukan dimuka. Pada anggaran biaya overhead ini, juga terjadi adanya beberapa penyimpangan baik yang menguntungkan maupun penyimpangan yang merugikan perusahaan. Biaya overhead ini dalam anggaran biaya proyek telah ditetapkan sebesar Rp.132.540.000,- namun dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan untuk beberapa pos yang penting, sehingga secara total terjadi kenaikan pada realisasinya menjadi Rp.135.150.000,- atau terjadi kenaikan biaya sebesar Rp. 2.610.000,- atau sebesar 1,96%.

Melihat adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada beberapa biaya overhead ini sebenarnya masih dapat dimaklumi, hal ini dikarenakan jumlah

penyimpangan tersebut yang relatif kecil dan tidak terlalu berpengaruh terhadap anggaran biaya proyek secara keseluruhan.

Secara menyeluruh akan disajikan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya Proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini, seperti nampak pada tabel berikut ini :

**Anggaran, Realisasi dan Selisih Biaya Proyek  
CV. Indo Truss Perdana Prabumulih Tahun 2019**

No	U r a i a n	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
1.	Biaya Bahan	361.968.000	366.729.000	(4.761.000)	(1,31)
2.	Biaya Upah	267.000.000	299.200.000	(32.200.000)	12,06
3.	Biaya Overhead	132.540.000	135.150.000	(2.610.000)	(1,96)
	<b>TOTAL</b>	<b>761.508.000</b>	<b>812.168.000</b>	<b>(39.571.000)</b>	<b>5,19</b>

*Sumber : CV. Indo Truss Perdana Prabumulih diolah 2019*

Berdasarkan pembahasan di atas maka untuk mengendalikan anggaran biaya proyek, maka manajemen CV. Indo Truss Perdana Prabumulih melakukan beberapa proses pengendalian proyek yang dapat diuraikan menjadi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan sasaran.
- b. Definisi lingkup kerja.
- c. Menentukan standar dan kriteria sebagai patokan dalam rangka mencapai sasaran.
- d. Merancang/menyusun sistem informasi, pemantauan, dan pelaporan hasil pelaksanaan pekerjaan.
- e. Mengkaji dan menganalisis hasil pekerjaan terhadap standar, kriteria, dan sasaran yang telah ditentukan.
- f. Mengadakan tindakan pembetulan.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a) Pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini proses penyusunan anggaran biaya proyek hanya dilakukan oleh wakil direktur dan tidak berkoordinasi dengan bagian-bagian lain yang terkait seperti bagian pembelian bahan, bagian keuangan dan bagian teknik. Hal ini menyebabkan bagian-bagian yang terkait kurang mampu beradaptasi untuk mencapai apa yang telah ditetapkan dalam anggaran biaya proyek tersebut.
- b) Anggaran biaya proyek pada perusahaan ini belum berperan sebagai alat pengendalian yang baik karena hanya dibuat untuk bersaing dalam memenangkan tender dari pemberi kerja, sehingga dalam pelaksanaan banyak terjadi penyimpangan atau malah terjadi kenaikan biaya baik biaya bahan material, biaya upah dan biaya overhead yaitu :
  - Dalam biaya bahan material terjadi kenaikan biaya untuk kayu kelas IV (37,99 %), batu bata besar (35 %), pasir (18,68 %) dan paku (20,75 %) serta batu pecah 3/5 (10,12 %).
  - Pada biaya tenaga kerja secara total naik sebesar 12,06 %, hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan proyek menjadi lebih lama dari batas waktu yang ditentukan.

- Dalam anggaran biaya overhead terjadi kenaikan untuk pos pembersihan lapangan sebesar 55,56 % dan pengukuran dan pemasangan patok sebesar 28,57 % namun secara keseluruhan hanya terjadi kenaikan sebesar 1,96 %.

## 2. Saran

- a) Proses penyusunan anggaran biaya proyek pada CV. Indo Truss Perdana Prabumulih ini, sebaiknya wakil direktur yang bertugas dan bertanggungjawab dalam penyusunan anggaran harus melibatkan bagian-bagian yang lain dalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar penyusunan anggaran dapat disusun secara cermat dan berperan sebagai alat perencanaan yang baik.
- b) Agar tidak terjadi kenaikan biaya yang cukup besar, sebaiknya pihak perusahaan meningkatkan fungsi pengendalian dengan mengadakan pengawasan yang lebih ketat terhadap para pekerja di lapangan, agar mereka bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian diharapkan proyek tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan. 2010. *Anggaran Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Heckert, 2009. *Manajemen Akuntansi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Herlianto, Didit. 2011. *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*. Gosyen Publishing : Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- K.L.M. Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Kencana : Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Rekdohadiprojo, Sukanto. 2014. *Manajemen Proyek-Edisi 5*. BPFE : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya-Buku 1*. BPFE-UGM
- Usry, Carter. 2009. *Cost Accounting. Akuntansi Biaya Buku 2*. Salemba Empat : Jakarta.